

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR TERHADAP WACANA
KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Krisna Nurwijayanto
09604224041**

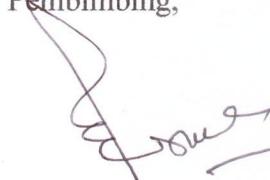
**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul" yang disusun oleh Krisna Nurwijayanto, NIM 09604224041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 April 2012

Pembimbing,



Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 April 2013

Yang Menyatakan,



Krisna Nurwiajayanto

NIM. 09604224041

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul" yang disusun oleh Krisna Nurwijayanto, NIM 09604224041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar

Pastikan beriman (SQ), berilmu (IQ) dan beramal (EQ)

Janganlah putus asa selama kamu masih hidup. Setelah kesusahan pasti akan datang kemudahan dan setelah kemudahan pasti ada kesusahan.

Jangan takut gagal sebelum mencoba, jangan takut jatuh sebelum melangkah. Kesuksesan selalu milik kita yang berani mencoba

Lightning never strikes again and the same place never ask what you will take but what you can give.

Ku persembahkan karya sederhan ini kepada orang-orang yang berada di hati penulis

1. Ibu Rusmni, sebagai sosok Ibu yang selalu sabar menasehati, membimbing, dan rela berkorban demi kelancaran skripsi anaknya ini.
2. Bapak Jono Heryanto, sebagai sosok Ayah yang selalu memberi semangat dan bekal ketika saya kuliah.
3. Adik ku tersayang Aprilia Endang Srwiyarti yang selalu senantiasa membantuku dalam menyusun skripsi ini.
4. Nurhayati Winarto Putri yang selalu menemaniku senang ataupun sedih selama saya kuliah dan semoga menjadi selamanya bersamaku.
5. Teman-teman kelas C PGSD 09 kampus wates yang yang selalu menemaniku ketika belajar di kelas maupun luar kelas.
6. Bapak Ibu Guru Penjas dan Kepala Sekolah di kecamatan Nglipar yang telah mau direpotkan dan mau bekerjasama.

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR TERHADAP WACANA
KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh
Krisna Nurwijayanto
09604224041**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan yang terjadi adanya wacana perubahan kurikulum yang baru yang menuntut guru harus mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 25 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Selanjutnya hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang setuju yaitu 17 orang (68%) memiliki tanggapan yang setuju dengan wacana tersebut, 8 orang (32%) memiliki tanggapan yang sangat baik, sebesar 0% belum memutuskan, kurang setuju, dan sangat kurang setuju. Dan untuk hasil penelitian.

Kata Kunci : *tanggapan, wacana kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemudahan serta karunia nikmat yang tak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul” bertujuan mengetahui Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Kaprodi PGSD Penjas, yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian
4. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd., Sebagai dosen pembimbing dan juga Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY

senantiasa selalu memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini dengan penuh sabar dan bijaksana. .

5. Seluruh responden penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
6. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif akan sangat kami terima dengan senang demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ranah pendidikan.

Yogyakarta, 2 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Definisi Tanggapan	9
2. Pendidikan	14
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	20
5. Kurikulum	23
6. Kurikulum 2013	31
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
C. Populasi Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	45
1. Instrumen Penelitian.....	45
2. Teknik Pengumpulan Data	51
3. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Subyek, Lokasi dan Waktu penelitian	54
1. Deskripsi subyek penelitian	54
2. Deskripsi waktu penelitian	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan.....	55
2. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Untuk Faktor Konsep Kurikulum 2013.....	57
3. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Struktur Kurikulum 2013.	60
4. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013	63
5. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Isi Kurikulum 2013.	66
6. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.....	69
7. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Penilaian Kurikulum 2013.....	71
C. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81

C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Elemen Perubahan Dalam Kurikulum 2013	34
Tabel 2. Dasar Pemikiran Perancangan Struktur Kurikulum SD	37
Tabel 3. Struktur Kurikulum Sekolah dasar Baru	38
Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian	48
Tabel 5. Tabel skala penskoran	52
Tabel 6. Tabel Pengkategorian skor	52
Tabel 7. Tabel Distribusi Guru Penjas Orkes Sekolah dara di kecamatan Nglipar	54
Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan.	56
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor kurikulum 2013	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013.	59
Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Struktur Kurikulum 2013	61
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013	62

Tabel 14.	Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013	64
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013.	64
Tabel 16.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari faktor standar isi kurikulum 2013	67
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan Faktor Standar Isi Kurikulum 2013.	67
Tabel 18.	Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.	69
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.	70
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Faktor Standar Penilaian	72
Tabel 21.	Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Penilaian Kurikulum 2013	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan	57
Gambar 2.	Diagram batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013	60
Gambar 3.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013	63
Gambar 4.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Faktor Standar Kompetensi Lulusan	65
Gambar 5.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul. berdasarkan Faktor Standar Isi Kurikulum 2013	68
Gambar 6.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013	71
Gambar 7.	Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Penilaian Kurikulum 2013.	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2.	Tabulasi Data Hasil Penilaian Rater	95
Lampiran 3.	Hasil Validitas instrumen	96
Lampiran 4.	Hasil Reabilitas instrumen	97
Lampiran 5.	Data Penelitian	98
Lampiran 6.	Rekapitulasi data	102
Lampiran 7.	Hasil Analisis Data Penelitian	104
Lampiran 8.	Surat Keterangan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi	110
Lampiran 9.	Surat Kelayakan Proposal Tugas Akhir Skripsi	111
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	112
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian dari Provinsi DIY	113
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian dari Pemkab Gunungkidul	114
Lampiran 13.	Surat Keterangan Bebas Teori	115
Lampiran 14.	Surat Permohonan Validasi Ahli	116
Lampiran 15.	Surat Pernyataan Judgment	117
Lampiran 16.	Kartu Bimbingan	119
Lampiran 17.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SD	120
Lampiran 18.	Surat Pernyataan Responden	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakuakan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian juga halnya dengan dunia pendidikan yang terdapat banyak persaingan-persaingan siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena para siswa menginginkan prestasi belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya yang dapat dijadikan bahan evaluasi mutu pendidikan di negara kita ini. Oleh karena itu salah satu upaya yang terlihat sebagai sarana pembenahan mutu pendidikan, yaitu dengan dilakukanya pembenahan dan inovasi sistem kurikulum pendidikan dinegara kita ini.

Mulai dari kurikulum 1975 kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 1984, setelah itu diteruskan dengan penggunaan kurikulum 1994 yang terkenal dengan pendekatan CBSA-nya. Setelah itu muncul kembali sebagai penyempurna kurikulum 1994 itu yang dikenal dengan kurikulum 1999 (suplemen kurikulum sebelumnya). Pemformatan ulang kurikulum terjadi lagi pada tahun 2004 yang menitik beratkan pada pengolahan bakat anak sesuai kompetensi masing-masing. Kurikulum ini dinamai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini pemerintah mulai memberi angin segar pada peserta didik. Karena kurikulum sebelumnya yang menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu Kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (ketrampilan).

Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya melalui aspek tersebut dan yang terpenting adalah sesuai dengan bakat dan kompetensi masing-masing individu. Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan dan kemudian digantikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perbedaan yang menonjol adalah guru lebih diberi keleluasaan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kompetensi Dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota.

Memasuki tahun 2011 ada sedikit perubahan, yaitu di dalam kurikulum KTSP diselipkan tentang kurikulum pendidikan karakter dimana pada saat ini dalam semua pembelajaran harus mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya, yang secara terencana disusun ke dalam perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, jadi implementasi pendidikan karakter, hingga dipenghujung tahun 2012 kemarin direncanakan perubahan kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 2013 karena dianggap kurikulum pendidikan yang ada tidak dapat memberikan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Inti dari perubahan Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Meskipun pemerintah telah banyak memaparkan rencana pembaharuan kurikulum ini lewat media, namun sosialisasi bahkan uji publik secara langsung kepada sekolah-sekolah, kepada para guru dan siswa yang nantinya sebagai pelaku pertama yang akan menerapkan program pemerintah ini masih sangat minim dilakukan. Kurangnya sosialisasi ini tentunya persiapan para guru dan siswa pun akan sangat minim pula, dan hasilnya para guru akan memiliki pandangan yang beragam terhadap rencana perubahan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga termasuk sebagai sasaran perubahan, perubahan kurikulum terutama ditingkat sekolah dasar jelas berdampak luas terhadap guru. Ada beberapa hal mendasar yang perlu dipersiapkan oleh guru. Perubahan itu bukan sekedar pengurangan jumlah mata pelajaran. Tetapi pengintegrasian beberapa substansi mata pelajaran kesemua pelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran juga harus diubah. Singkatnya, paradigma guru terhadap pembelajaran yang dikelolanya harus berubah.

Di Kabupaten Gunungkidul terdapat banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tersebar diberbagai daerah. Mengingat kurikulum 2013 merupakan desain pembelajaran yang baru maka, guru - guru tersebut perlu diketahui tanggapan terhadap rencana perubahan kurikulum. Di Kabupaten Gunungkidul belum diketahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap rencana perubahan kurikulum.

Dengan mengacu pada perubahan kurikulum yang akan dilakukan pemerintah, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar diharapkan dapat merespon positif dan juga dapat mendukung wacana pemerintah tentang perubahan kurikulum 2013 dan diharapkan bisa mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penanaman atau internalisasai pendidikan yang mengacu pada sistem kurikulum 2013 kepada para peserta didik.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti sangat ingin mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013, karena masih sangat minimnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan kurangnya persiapan guru, hal ini tidak terjadi di Kota-kota besar tetapi juga terdapat di kota kecil seperti di Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya perubahan kurikulum yang menuntut guru penjasorkes mengimplementasikan kurikulum sesuai yang berlaku.
2. Kurikulum 2013 merupakan desain kurikulum yang sangat baru.
3. Terdapat perbedaan tanggapan guru penjasorkes sekolah dasar di Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah adalah tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat di formulasikan ke dalam suatu rumusan masalah yaitu bagaimana tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tanggapan guru terhadap wacana kurikulum 2013.

- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- b. Bagi Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai bahan evaluasi terutama bagi pengetahuan para guru penjasorkes sekolah dasar di Kabupaten gunungkidul mengenai wacana kurikulum 2013.

- c. Bagi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/referensi, dan komparasi maupun sumber informasi mahasiswa.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan sistem pensosialisasi Kurikulum 2013 bidang studi penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Tanggapan

Manusia diciptakan Allah SWT dengan dibekali dengan berbagai potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Kedua potensi tersebut dapat dipisahkan dan dibedakan. Potensi rohani dapat terlihat pantulannya pada potensi jasmani yaitu dalam bentuk tingkah laku. Dengan alat indera sebagai potensi jasmani, seseorang dapat menyadari dan mengenal hal-hal atau keadaan yang ada disekitarnya, dalam arti ia dapat melakukan pengamatan. Didalam pengamatan seseorang dapat mendeskripsikan atau dapat menggambarkan sesuatu yang diamati sesuai dengan angapan pribadi seseorang tersebut yang dihubungkan dengan pengalaman maupun penalaran. Gambaran-gambaran yang terjadi waktu pengamatan tidak akan hilang begitu saja, tetapi disimpan di bawah alam sadar kita, sehingga dapat dimunculkan kembali kapan dan di mana saja. Proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan ini dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah tanggapan.

Menurut Agus Sujanto (1993:31) secara tepat dapat diidentifikasi, hanya dapat didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum yaitu “gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati”. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996:58) mengatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari

pengamatan". Dengan demikian Sumadi Suryabrata (1990:36) mengidentifikasi "tanggapan sebagai bayangan yang tinggal setelah kita melakukan pengamatan". Lebih jelasnya mengenai tanggapan ini Abu Ahmadi (1992: 64) menyatakan : "tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan".

Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

a. Proses terbentuknya Tanggapan.

Tanggapan tidak begitu saja muncul dalam diri seseorang, namun timbulnya suatu tanggapan disebabkan oleh adanya suatu rangsangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sehingga mendorong perhatian seseorang untuk melakukan pengamatan

terhadap suatu obyek tertentu, yang selanjutnya akan membentuk suatu sikap, setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak terhadap permasalahan yang diamati tersebut.

Obyek/priстиwa → munculnya perhatian → merangsang alat indra untuk melakukan pengamatan → selanjutnya terjadilah tanggapan → dari tanggapan tersebut timbulah sikap.

Dengan demikian proses terbentuknya suatu tanggapan dalam diri seseorang erat kaitannya dengan masalah perhatian, pengamatan dan pembentukan sikap

b. Hakikat dan Jenis Tanggapan

Menurut Agus Sujanto (2012:32) Tanggapan erat hubungannya dengan berfungsinya ingatan, ketetapan dan kejelasan. Tanggapan tergantung pada derajat kompleksitas stimulus yang asli dan pada ketelitian pengamatan indra, serta pada faktor ingatan.

1) Tanggapan Reproduksi

Suatu tanggapan dianggap sebagai reproduktif, bila tanggapan itu menunjukkan pengingatan kembali suatu benda, kejadian, atau situasi, yang memberikan suatu pengalaman sensoris atau pengamatan masa lalu. Setiap hal dari pengindraan dapat terlibat ; suatu tanggapan ingatan mungkin berupa pendengaran, penglihatan, suhu. Rasa sakit, penciuman, atau kinestetis. Suatu tanggapan yang diingat tentang pengalaman-pengalaman lalu cenderung berbeda-beda dalam kejelasannya sesuai dengan

kesederhanaannya atau kekompleksannya, dan juga sesuai dengan jumlah pengalaman mengenai situasi pengindraan yang asli.

2) Tanggapan Imaginer

Tanggapan bukanlah selalu hanya reproduksi pengalaman-pengalaman lalu. Banyak gambaran-gambaran mental (Tanggapan) adalah hasil dari suatu syntese pengalaman-pengalaman masa lalu, hal ini disebut tanggapan imaginer yang berdasar kepada pengalaman-pengalaman lalu, tetapi yang mengambil suatu bentuk baru dan dapat dianggap sebagai “tanggapan produktif dan kreatif”.

3) Tanggapan Halusinasi

Unsur-unsur emosi mimpi menjadi faktor-faktor yang kuat dalam perkembangan halusinasi. Tanggapan halusinasi meliputi pembentukan gambaran-gambaran yang tak berhubungan dengan kenyataan tetapi yang diproyeksi kepada dunia yang nyata. Dalam bentuk-bentuk tertentu gangguan emosional yang keras, misalnya, pasien dapat melaporkan melihat malaikat atau mendengar suara-suaranya.

4) Tanggapan Editis

Ada sementara orang yang sudah mengamati sesuatu mendapatkan tanggapan yang sangat jelas dan ingat betul sampai mendetail. Tanggapannya sangat terang seterang pengamatan. Tanggapan semacam ini disebut : Tanggapan Editis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan

.Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikator cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian (Rakhmat 2007:52).

Dakir (193:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan meliputi :

- 1) Faktor Intern
 - a) Alat indra sehat
 - b) Perhatian yang tertuju
- 2) Faktor ekstern
 - a) Rasngsang jelas
 - b) Waktu cukup

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah sikap mental yang muncul sebagai akibat adanya stimulus yang diberikan kepada suatu individu yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern sehingga memunculkan pendapat atau opini yang berbeda dalam menanggapi suatu obyek tertentu berupa sikap baik atau buruk, sikap setuju maupun tidak setuju. Berkaitan dengan pengertian

tanggapan seperti yang sudah dikemukakan di atas, salah satu bentuk tanggapan seperti yang sudah dikemukakan diatas, salah satu bentuk tanggapan yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia seutuhnya baik secara inetelektual, emosional, maupun sosial, serta jasmaninya. Di dalam undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Melihat pengertian tentang pendidikan di atas, tentunya kita sepakat bahwa urgensi dari sebuah pendidikan adalah untuk membentuk insan yang paripurna, memiliki kapasitas yang utuh dan juga menyeluruh sehingga merefleksikan seseorang yang cerdas secara spiritual, emosional, intelektual, sosial dan memiliki kondisi jasmani yang baik pula.

b. Tujuan Pendidikan

Di dalam undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian tujuan pendidikan benar-benar dapat tercapai secara optimal sehingga anak didik bener-benar dapat berkembang sesuai dengan harapan.

c. Fungsi Pendidikan

Di dalam undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tersebut juga terdapat fungsi dari pendidikan yang merupakan bentuk pengejawantahan dari pengertian pendidikan itu sendiri secara umum. Undang-undang tersebut diatas menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menciptakan jasmani dan rohani yang sehat . Menurut KBK (dalam Saryono, 2010) diutarakan bahwa pendidikan jasmani merupakan

proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

b. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1) Aspek Organik

Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan. Hal tersebut dapat pula dikaitkan dengan meningkatkannya kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiofaskular dan fleksibilitas (Depdiknas :2003) .

2) Aspek Neuromuskuler

Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti; berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong dan menarik. Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti; mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti; memukul, menendang, menangkap, melempar, memantulkan, memvoli. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti; ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan. Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti; sepak

bola, bola voli, bola basket, baseball, atletik, tennis, beladiri dan lain sebagainya mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti, menjelajah, mendaki, berkemah, berenang dan lainnya (Saryono 2010).

3) Aspek Perseptual

Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, di belakang, di bawah, di sebelah kanan atau di sebelah kiri dari dirinya, mengembangkan koordinasi gerak visual, mengembangkan keseimbangan tubuh, mengembangkan dominansi, mengembangkan lateralitas, dan mengembangkan *image* tubuh.

4) Aspek Kognitif

Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan, meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika, mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi, meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani, menghargai kinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah dan meningkatkan

pemahaman tentang untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

5) Aspek Sosial

Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada, mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan bertukar dan mengevaluasi ide dalam kelompok, mengembangkan kepribadian sikap dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat, mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat, mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif, belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif dan mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

6) Aspek Emosional

Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani, mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton, melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas dan menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.

- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Di dalam Standar Nasional Pendidikan (2009: 240-241)

dijelaskan bahwa ruang lingkup mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdiri dari tujuh macam ruang lingkup yaitu:

- 1) Permainan dan Olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tennis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas Pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas Senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas Ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas Air, meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh dan lingkungan agar tetap sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan

profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 (dalam Dwi Siswoyo,dkk 2008: 121-122) disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Dwi Siswoyo, kompetensi pedagogik bukan kompetensi yang hanya bersifat teknis belaka, yaitu “ kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik... ” (yang dirumuskan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005), karena “*pedagogy*” or “*paedagogy*” adalah “*the art and science of teaching and educating*” (Dwi Siswoyo, 2006). Kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai “*ilmu pendidikan*”. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau episode terstruktur dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.

b. Kompetensi Kepribadian.

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi

kepribadian ini mencakup kemampuan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

d. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang

memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

5. Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Menurut Wijaya Juhana (2003:62). pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen-komponen kurikulum yang lain.

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Sistem kurikulum di pandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi sekolah atau pengawas, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan.

Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

1) Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3) Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat, Dengan demikian anak didik benar-benar telah siap dan mantap untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel, sehingga siswa mantap dalam menentukan pilihan sehingga tidak salah dikemudian hari.

6) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting sehingga benar-benar mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan siswa.

c. Komponen Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya (2009) Ada 4 unsur komponen kurikulum yaitu: tujuan, isi (bahan pelajaran), strategi pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan penilaian (evaluasi)

1) Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan.

Berhasil atau tidaknya program pengajaran di Sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu dan tujuan yang hendak dicapai ini adalah tujuan pendidikan nasional yang sudah diatur dan dirancang oleh pemerintah.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

2) Komponen Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu natara lain:

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.

- c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
- d) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
- e) Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- f) Isi kurikulum harus sesuai dengan kondisi perkembangan dan perubahan zaman, dan harus bisa membawa anak didik ke arah yang lebih berpotensi.

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum yang dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa.
- b) Mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran.
- c) Diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3) Komponen Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum yang

baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya kurang didukung dengan pengetahuan dan pemahaman guru yang luas dan mendalam, karena seorang guru sangat berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang ada, melalui guru program – program pendidikan dalam kerangka kurikulum itu dijalankan untuk menghasilkan potensi yang baik untuk anak didik.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program.

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil – hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Merupakan suatu komponen kurikulum, karena dengan evaluasi dengan evaluasi dapat di peroleh informasi akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri,pembelajaran kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu di lakukan.

6. Kurikulum 2013.

Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 merupakan revisi kurikulum 2006 yang akan lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini direncanakan akan diberlakukan untuk tahun ajaran 2013-2014

mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi.

Pelajaran siswa pada kurikulum baru 2013 nantinya akan lebih ditekankan pada konten. Proses pembelajaran nanti bersifat lebih tematik dan ke depan akan lebih banyak dipelajari siswa di tingkat SD. Pendidikan karakter akan lebih banyak di SD, semakin naik pelajaran pendidikan karakter berkurang dan diganti dengan pelajaran keilmuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai pendidikan Indonesia sudah tidak sesuai dengan kondisi global saat ini. Untuk itu, sudah saatnya mengevaluasi dan mengubah kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi ini dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan ompetensi masa depan,

Perubahan kurikulum baru 2013 ini harus dibarengi peningkatan kualitas pendidik. Jikalau guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator bagi siswanya. Guru sebagai inspirator ini akan menjadi lompatan penting dunia pendidikan. Dengan bahan-bahan pelatihan yang ada diharapkan guru sebagai inspirator akan muncul. Guru sebagai inspirator, bisa menerobos ruang waktu dan kurikulum bertahun-tahun.

Kurikulum pendidikan nasional tidak akan pernah sempurna. Pasalnya, perkembangan pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum baru 2013, jumlah mata pelajaran akan berkurang dan pola pengajarannya akan semakin mudah. Intinya,

bagaimana menciptakan kurikulum pendidikan yang tidak membosankan dan membebani murid dan pengajar.

Perubahan Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Sasaran pengembangan kurikulum adalah struktur kurikulum dengan mempertimbangkan empat standar pendidikan, yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi/penilaian. (<http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id.>)

Tabel : 1 Elemen Perubahan Dalam Kurikulum 2013

Elemen	Deskripsi							
	SD	SMP	SMA	SMK				
Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan 							
Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi. 							
Pendekatan (ISI)	Kompetensi dikembangkan melalui: <table border="1"> <tr> <td>• Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran</td> <td>• Mata pelajaran</td> <td>• Mata pelajaran wajib dan pilihan</td> <td>• Mata Pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi</td> </tr> </table>				• Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran	• Mata pelajaran	• Mata pelajaran wajib dan pilihan	• Mata Pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi
• Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran	• Mata pelajaran	• Mata pelajaran wajib dan pilihan	• Mata Pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi					
Struktur Kurikulum (Matapelajaran dan alokasi waktu) (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> Holistik dan integratif berfokus kepada alam, sosial dan budaya Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan sains Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6 	<ul style="list-style-type: none"> TIK menjadi media semua matapelajaran Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10 Jumlah jam bertambah 6 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sistem: ada matapelajaran wajib dan ada matapelajaran pilihan Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat 	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini Penyeragaman mata pelajaran dasar umum Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan Industri Pengelompoka 				

	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	JP/minggu akibat perubahan	perubahan pendekatan pembelajaran	n mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya
Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tematik dan terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya 	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian berbasis kompetensi Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian 			
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Pramuka (wajib) UKS PMR Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> Pramuka (wajib) OSIS UKS PMR Dll 		
		<ul style="list-style-type: none"> Perlunya ekstra kurikuler partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi 		

		bagian dari pramuka)
--	--	----------------------

(Uji Publik Kurikulum 2013 Kemdikbud)

a. Struktur Kurikulum.

Struktur kurikulum dalam hal perumusan desain kurikulum, menjadi amat penting. Karena begitu struktur yang disiapkan tidak mengarah sekaligus menopang pada apa yang ingin dicapai dalam kurikulum, Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, dostribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Kemendikbud: 2012)

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus

menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan.

Tabel : 2 Dasar Pemikiran Perancangan Struktur Kurikulum SD

No	Permasalahan	Penyelesaian
1	Capaian pembelajaran disusun berdasarkan materi pelajaran bukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik	Perlunya ditetapkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi kelas untuk menyatakan capaian pembelajaran
2	Kompetensi diturunkan dari pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran	Kompetensi dirumuskan dalam tiga domain, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan
3	Walaupun kelas I – III menerapkan pembelajaran tematik, tidak ada kompetensi inti yang mengikat semua mata pelajaran	Perlunya merumuskan kompetensi inti untuk masing-masing kelas
4	Walaupun kelas I-III menerapkan pembelajaran tematik, tetapi warna mata pelajaran sangat kental bahkan berjalan sendiri-sendiri dan saling mengabaikan	Mata pelajaran harus dipergunakan sebagai sumber kompetensi bukan yang yang diajarkan
5	Kompetensi siswa hanya diukur dari kompetensi pengetahuan yang diperolehnya melalui penilaian berbasis tes tertulis	Penilaian terhadap semua domain kompetensi menggunakan penilaian otentik [proses dan hasil]
6	Penilaian hanya berdasarkan kompetensi dasar saja	Penilaian berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti
8	Banyak sekolah alternatif yang menerapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema yang menujukkan hasil menggembirakan	Perlunya menerapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema
9	Adanya keluhan banyaknya buku yang harus dibawa oleh anak sekolah dasar sesuai dengan banyaknya mata	Perlunya penyederhanaan mata pelajaran

	pelajaran	
10	Indonesia menerapkan sistem guru kelas dimana semua mata pelajaran [kecuali agama, seni budaya, dan pendidikan jasmani] diampu oleh satu orang guru	Perlunya membantu memudahkan tugas guru dalam menyampaikan pelajaran sebagai suatu keutuhan dengan meminimumkan jumlah mata pelajaran tanpa melanggar ketentuan konstitusi [idealnya tanpa mata pelajaran sama]
No	Permasalahan	Penyelesaian
11	Banyak negara menerapkan sistem pembelajaran berbasis tematik-integratif sampai SD kelas VI, seperti Finlandia, England, Jerman, Scotland, Perancis, Amerika Serikat (sebagian), Korea Selatan, Australia, Singapura, New Zealand,, Hongkong, Filipina	Dapat dipergunakan sebagai acuan dalam usaha meringankan beban guru kelas yang harus mengampu sejumlah mata pelajaran

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012)

Tabel : 3 Struktur Kurikulum Sekolah dasar Baru

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A						
1	Pend. Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
B	Kelompok B						
1	Seni Budaya & Prakarya *	4	4	4	6	6	6
2	Pend. Jasmani, OR & Kes. *	4	4	4	4	4	4
Jumlah		30	32	34	36	36	36

[] = Pembelajaran Tematik Intregratif

Keterangan:

* = Muatan Lokal dapat memuat Bahasa daerah

Kegiatan Ekstra Kurikuler SD/MI antara lain:

- Pramuka (Wajib) - PMR

- UKS - Bahasa Inggris

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi

kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan

kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
[\(<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4>\)](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4)

c. Standar Kompetensi Lulusan.

Menurut E.Mulyasa (2009:29) Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik,dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Isi

Menurut E.Mulyasa (2009:24)Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang

kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

e. Standar proses

Menurut E.Mulyasa (2009:28)Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Standar Penilaian

Menurut E.Mulyasa (2009:49)Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah. Baik dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Standar Penilaian Kurikulum 2013 mengacu proses dan hasil, salah satunya keaktifan dan nalar. Perubahan kurikulum yang akan

diberlakukan pada tahun 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.

Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya, keaktifan anak bertanya saat sedang belajar, Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis. Kemampuan nalar ini juga yang penting. Di kurikulum baru, ini akan masuk standar penilaian untuk anak. Yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erita Darmastuti Susanti (2006) mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta mengenai Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Magelang terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap

tanggapan guru pendidikan jasmani SMA di Kota Magelang terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran pendidikan penjasorkes.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Penelitian ini adalah penelitian populasi, yaitu seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA di kota Magelang sebanyak 25 guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kota Magelang terdapat 1 guru (4%) mempunyai tanggapan terhadap KTSP adalah sangat baik, 7 guru (2%) mempunyai tanggapan baik, 8 guru (32%) mempunyai tanggapan cukup baik, 9 Guru (36%) mempunyai tanggapan kurang baik.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar, jika kurikulum berubah maka secara langsung sistem mengenai isi dan bahan pelajaran pun akan ikut berubah, perubahan ini secara langsung berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar.

Guru penjasorkes sebagai pendidik dan pengajar bidang penjasorkes yang seluruh kegiatannya harus mengacu pada kurikulum 2013, guru disini dituntut harus bisa menjadi inspirator bagi anak didiknya, mengembangkan

moral karkter dan anak didik harus bisa lebih aktif, untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kuriukulum 2013.

Dengan akan diterapkanya kurikulum 2013 tentunya banyak mengundang reaksi dan penafsiran yang beragam terutama dari kalangan pendidik. Hal ini tentunya wajar apabila dalam perkembangan yang ada sekarang semua orang atau masyarakat di beri kebebasan dalam meberi saran, kritik atau tanggapan untuk kemajuan, salah satunya dalam bicang pendidikan.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diduga bahwa guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap rencana kurikulum 2013, dan diduga tanggapan yang akan muncul dari guru bisa bersifat positif, tetapi juga bisa bersifat negatif. Karena tanggapan merupakan sesuatu pendapat individu terhadap obyek tertentu yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern sehingga akan memunculkan pendapat atau opini yangt berbeda-beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 310) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode *survey*. Metode *survey* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 156) adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap kurikulum 2013. Variabel ini merupakan variabel tunggal yaitu tanggapan guru penjasorkes Sekolah Dasar di kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Dapat dijelaskan bahwa secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tanggapan yang dipengaruhi oleh faktor perhatian , faktor Ekstern dan intern guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013 yang di ukur melalui angket.

C. Populasi Penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Hal senada juga dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 173)

menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari 25 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul sebagai penelitian atau populasi yang ada.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk membanding konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengembangan instrumen terebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan

juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk mengembangkan instrumen ditempuh prosedur-prosedur sebagai berikut :

- a. Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c. Menulis butir-butir pernyataan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen data diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat pernyataan. Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 7) dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak didalam penelitian ini adalah tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap kurikulum 2013, yaitu tanggapan yang diberikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013, baik tanggapan yang bersifat positif maupun tanggapan yang bersifat negatif dari hasil informasi yang didapatkan guru.

b. Menyidik Faktor

Faktor-faktor yang menjadi komponen konstrak sebagai berikut :

- 1) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Kurikulum 2013.
- 2) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Konsep Kurikulum 2013.
- 3) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Struktur Kurikulum 2013.
- 4) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013.
- 5) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Standar Isi Kurikulum 2013.
- 6) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Standar Proses Kurikulum 2013.
- 7) Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013

c. Menyusun Butir Pertanyaan atau Pernyataan.

Pada dasarnya pertanyaan adalah penjabaran dari faktor, sehingga dapat membahas butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini langkah yang ditempuh selain tiga langkah di atas adalah konsultasi (kalibrasi ahli).

Pada tabel berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang tanggapan yang diberikan guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013.

Tabel : 4. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Tanggapan terhadap Kurikulum 2013	Konsep Kurikulum 2013	a. Definisi b. Karakteristik Kurikulum 2013 c. Kewenangan Puast dan daerah	1,3 5,7,8 9	2 4,6 10
	Struktur Kurikulum 2013	a. Dasar Pemikiran Struktur kurikulum b. Komponen rancangan c. Strukur muatan kurikulum d. Beban Belajar	11,12 14 16,18 19	13 15 17 20
	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013	a. Domain Sikap b. Domain Ketrampilan c. Domain Pengetahuan	21,29 24,28 25,27	22 23 26
	Standar Isi Kurikulum 2013	a. Pendekatan (ISI) b. Kedudukan mata pelajaran (ISI)	30,32 34,36	31,33 35,
	Standar Proses Kurikulum 2013	a. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran b. Proses pembelajaran	41,40 37 ,42,43	38 39
	Standar Penilaian Kurikulum 20313	a. Prinsip Penilaian b. Konsep Penilaian	45,46 47, 49,50	44,48
Jumlah			50	

c. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*)

atau kalibrasi ahli yang kompeten khususnya dalam bidang kurikulum pendidikan. Untuk butir angket kurikulum 2013 kami mengkonsultasikannya pada dosen ahli yaitu Ermawan Susanto, M.Pd dan Drs, MaryantaM.Pd selakau Pengawas TK dan SD Kecamatan Nglipar kemudian setelah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), kemudian dilakukan uji keterbacaan kepada salah satu guru penjasorkes yaitu Nurhuda, Spd. maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel.

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan validitas setiap butir pernyataan menggunakan *content validity*. Uji validitas pada tes ini menggunakan *panel expert* yaitu peneliti melakukan konsultasi dengan ahli dalam bidang ilmu pendidikan khususnya kurikulum pendidikan.

Uji *expert* dilakukan 2 orang ahli dalam bidangnya : dari uji *expert* untuk menentukan koefisien validitas ini, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang (2×2) yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan

pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (*judges*). Validitas isi adalah kolom D dibagi dengan A+B+C+D (Gregory, 2000: 97-98 di <http://educatinalwithptkdotnet.wordpress.com/page/3/>). Dengan Rumus :

$$KK = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Dari hasil rating tersebut, didapatkan koefisien *content validity* sebesar 0,9. Berarti, berdasarkan kedua *expert judgement*, alat tes ini memiliki validitas yang sangat kuat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010:221).

Uji reliabilitas menggunakan *inter-rater reability*, pengujian untuk lembar pernyataan dilakukan oleh dua orang *rater* / penguji yang ahli dalam bidangnya kemudian dimasukan kedalam tabel kontigensi kesepakatan kemudian di hitung reiabilitasnya menggunakan rumus yang dikemukakan Oleh H.J.X Fernandes pada buku Suharsimi.Arikunto (2010:244)

$$KK = \frac{2s}{N_1 + N_2}$$

KK = Koefisien Kesepakatan

S = Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk obyek yang sama

N1 = Jumlah kode yang dibulat oleh pengamat satu

N2 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat dua

Simpulan yang didapatkan adalah bahwa butir pernyataan kuesioner sudah mewakili materi yang diukur dan sudah layak untuk digunakan. Setelah dianalisis ditemukan reliabelitas sebesar 0,90 untuk butir pernyataan tanggapan guru penjasorkes terhadap wacana kurikulum 2013.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk sejumlah guru pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul menggunakan angket, dengan cara mengedarkan kuesioner berupa angket pada responden untuk memperoleh identitas responden, dan tanggapan responden tentang kurikulum 2013.

3. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013.

Instrumen yang berupa angket tersebut terdiri atas peryataan positif dan negatif. Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawaban atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subyek tidak lagi dapat memberikan respon menurut kebebasan seluas-luasnya. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19 – 20), Kategori jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitaif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala likert yang telah dimodifikasi dengan berbagai alternatif jawaban, alternatif jawaban dalam skor yang di berikan adalah sebagai berikut :

Tabel : 5. Tabel skala penskoran

Alternatif Jawaban	Kode	Sekor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Syaifuldin A. (2010:98) yaitu: Sangat setuju, setuju, belum memutuskan, tidak

setuju,sangat tidak setuju. Kriteria skor yang digunakan untuk penskoran yaitu:

Tabel : 6. Tabel Pengkategorian skor

Interval Skor	Kategori
$X > 170$	Sangat Setuju
$140 < X \leq 170$	Setuju
$110 < X \leq 140$	Belum Memutuskan
$80 < X \leq 110$	Tidak setuju
$X \leq 80$	Sangat Tidak Setuju

X = Skor yang diperoleh

Menggunakan rumus pencarian interval oleh Sutrisno Hadi

. Yaitu :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval/Kategori}}$$

i = Interval

R = Jarak Pengukuran yaitu : skor maksimal – skor minimal

Teknik penghitungannya untuk jumlah pengkategorian responden menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2005: 40) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

BAB IV **HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Subyek, Lokasi dan Waktu penelitian

1. Deskripsi subyek penelitian

Berikut ini adalah data nama sekolah, letak sekolah dan jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Tahun ajaran 2012/2013 yang menjadi subyek penelitian ini :

Tabel : 7. Distribusi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Nglipar.

No	Nama Sekolah	Alamat	JML Guru
1	SD BLEMSEMEN	Blembeman, Nglipar, Gunungkidul	1
2	SD CANDI III	Perebutan, Nglipar, Gunungkidul	1
3	SD GAJASARI	kedongpoh, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	1
4	SD GENTUNGAN	Gentungan, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	1
5	SD GENTUNGAN III	Gentungan, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	1
6	SD GLOMPONG	Glompong, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul	1
7	SD Karangsari	Karangsari, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul	1
8	SD KATONGAN I	Katongan, Nglipar, Gunungkidul	1
9	SD KATONGAN II	Katongan, Nglipar, Gunungkidul	1
10	SD KATONGAN III	Katongan, Nglipar, Gunungkidul	1
11	SD KLAYAR	Klayar, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	1
12	SD KWARASAN	Kwarasan, Kwarasan, Nglipar Gunungkidul	1
13	SD MUH KEDUNGPOH	Kedongpoh Lor, Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul	1
14	SD MUH KWARASAN	Kwarasan, Kwarasan, Nglipar Gunungkidul	1
15	SD MUH PILANGREJO	Pilang, Nglipar, Gunungkidul	1
16	SD NATAH	Natah, Nglipar, Gunungkidul	1
17	SD NGLIPAR I	Nglipar, Nglipar, Gunungkidul	1
18	SD NGLIPAR II	Nglipar Kidul, Nglipar, Gunungkdul	1
19	SD PILANGREJO	Peilang, Nglipar, Gunungkidul	1
20	SD SENDOWO I	Sendowo, kwarasan, Nglipar, Gunungkidul	1
21	SD SENDOWO II	Kebonjero, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul	1
22	SD SENDOWO III	Pengkol,P{engkol,Nglipar,Gunungkidul	1
23	SD SENDOWO IV	Sendowo kidul, kwarasan, Nglipar, Gunungkidul	1
24	SD SIGERUNG	Sigerung, Natah, Nglipar, Gunungkidul	1
25	MIM PENGKOL	Gebang, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul	1
JUMLAH			25

2. Deskripsi Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengambil waktu pada bulan Maret 2013.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor penelitian yang diteliti yaitu terhadap kosep kurikulum, struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

1. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan.

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 187 dan nilai minimum 143. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 163.84. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tabel pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan

Interval Skor	Kategori
$X > 170$	Sangat Setuju
$140 < X \leq 170$	Setuju
$110 < X \leq 140$	Belum Memutuskan
$80 < X \leq 110$	Tidak setuju
$X \leq 80$	Sangat Tidak Setuju

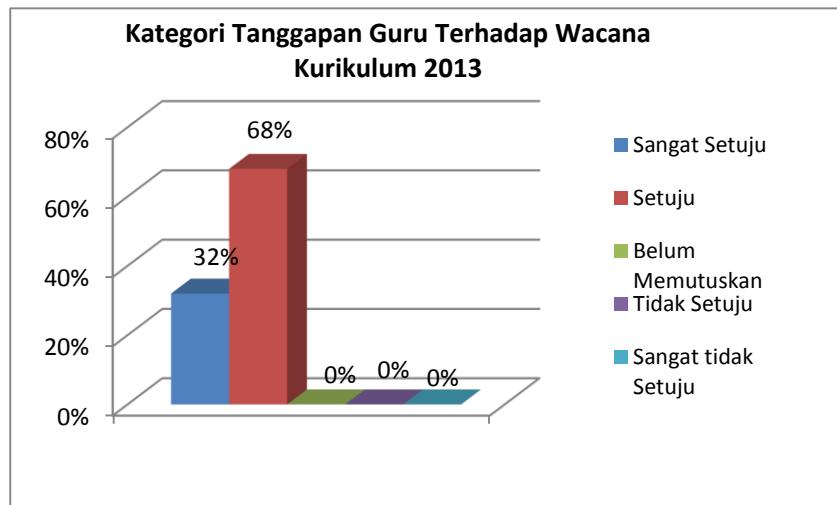
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 dikecamatan Nglipar di kabupaten

Gunungkidul berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel delapan seperti di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 170$	Sangat Setuju	8	32%
$140 < X \leq 170$	Setuju	17	68%
$110 < X \leq 140$	Belum Memutuskan	0	0%
$80 < X \leq 110$	Tidak setuju	0	0%
$X \leq 80$	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, sebesar 68% memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 32% memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 0% belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 163,84 yang terletak pada interval $X > 140$, maka tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 dikecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan adalah setuju. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Secara Keseluruhan

2. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Untuk Faktor Konsep Kurikulum 2013

Faktor konsep kurikulum 2013 berkaitan dengan pengetahuan, pandangan atau keyakinan. Pada penelitian ini faktor konsep kurikulum 2013 dijabarkan ke dalam pengetahuan tentang pendidikan karakter yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam faktor tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak untuk dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk faktor konsep kurikulum 2013

Hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 39 dan nilai minimum 27 Rerata yang diperoleh sebesar 33.32 selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 dikecamatan Nglipar di kabupaten Gunungkidul untuk faktor konsep kurikulum 2013.

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor kurikulum 2013

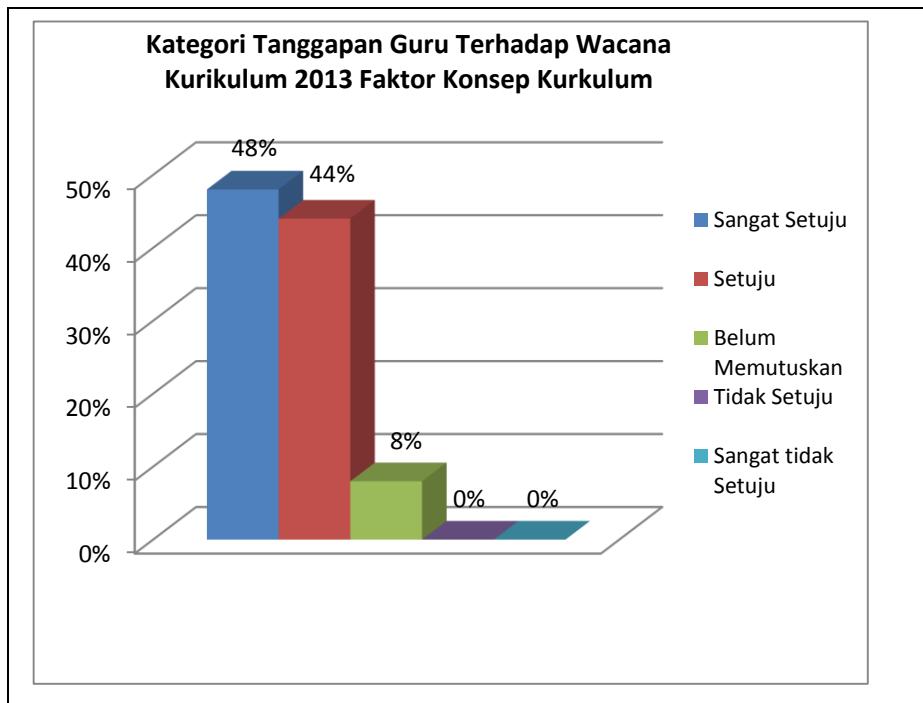
Interval	Kategori
$X > 34$	Sangat Setuju
$28 < X \leq 34$	Setuju
$22 < X \leq 28$	Belum Memutuskan
$16 < X \leq 22$	Tidak setuju
$X \leq 16$	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor konsep kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel sepuluh berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 34$	Sangat Setuju	11	44%
$28 < X \leq 34$	Setuju	12	48%
$22 < X \leq 28$	Belum Memutuskan	2	8%
$16 < X \leq 22$	Tidak setuju	0	0
$X \leq 16$	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		0	100%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di kecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor konsep kurikulum 2013, sebesar 48 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 44 % memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 8 % belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 33.32 yang terletak pada interval $X > 28$, maka tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor konsep kurikulum 2013 adalah setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor kognitif.



Gambar: 2. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013

3. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor Struktur Kurikulum 2013.

Faktor struktur kurikulum 2013 pada pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian menunjukkan tanggapan guru berdasarkan pandangan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang wacana kurikulum 2013. Faktor struktur kurikulum 2013 yang berupa perasaan suka atau tidak suka terhadap struktur kurikulum tersebut akan berpengaruh pada tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013.

Di dalam penelitian ini, faktor struktur kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk sikap terhadap wacana kurikulum 2013 terdiri dari 10 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum 25. Rerata sejumlah 30,88. Selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk faktor konsep kurikulum 2013.

Tabel:12.Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Struktur Kurikulum 2013

Interval	Kategori
$X > 34$	Sangat Setuju
$28 < X \leq 34$	Setuju
$22 < X \leq 28$	Belum Memutuskan
$16 < X \leq 22$	Tidak setuju
$X \leq 16$	Sangat Tidak Setuju

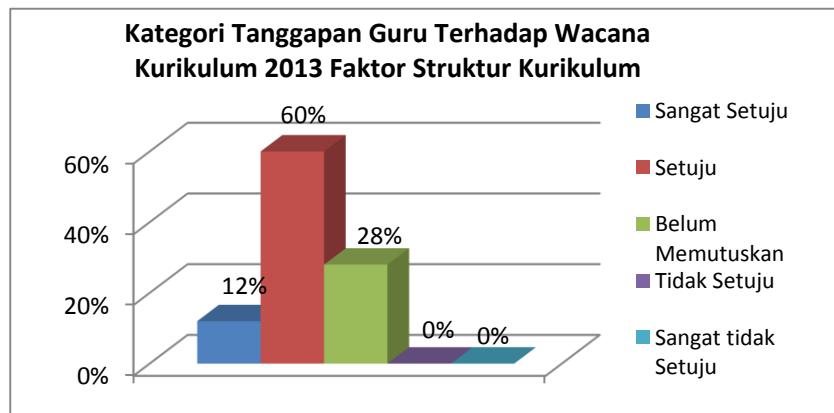
Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor struktur

kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel duabelas seperti berikut ini.

Tabel:13.Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 34$	Sangat Setuju	3	12,%
$28 < X \leq 34$	Setuju	15	60 %
$22 < X \leq 28$	Belum Memutuskan	7	28 %
$16 < X \leq 22$	Tidak setuju	0	0
$X \leq 16$	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		25	100,%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor struktur kurikulum 2013, sebesar 60 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 28% belum memutuskan, sebesar 12 % memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 30,88 yang terletak pada interval $X > 28$, maka tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 dikecamatan Nglipar di kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor konsep kurikulum 2013 adalah setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor struktur.



Gambar:3.Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum 2013

4. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Faktor standar kompetensi lulusan pada daftar pernyataan mengindikasikan tentang tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Pada faktor standar kompetensi lulusan ini yang nantinya akan berpengaruh dalam menentukan implementasi kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, faktor standar kompetensi lulusan yang dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan, terdiri dari 9 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum 24. Rerata sebesar 29.32, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju,

dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk faktor konsep kurikulum 2013.

Tabel 14. Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

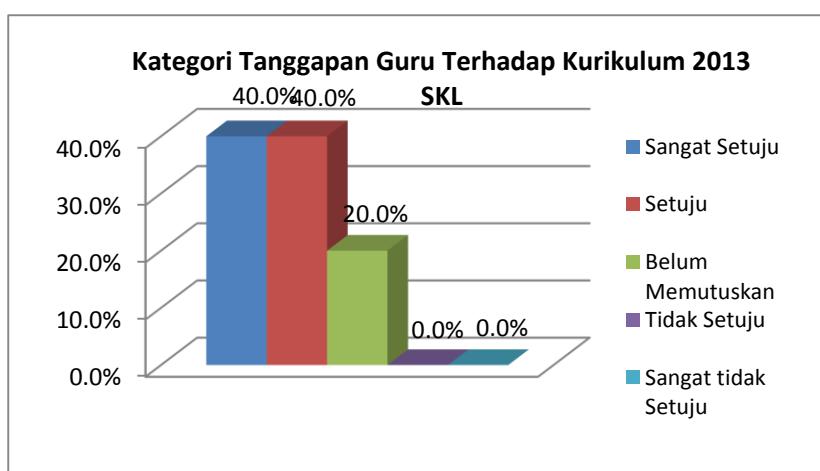
Interval	Kategori
X > 30.7	Sangat Setuju
25.2 < X ≤ 30.7	Setuju
19.8 < X ≤ 25.2	Belum Memutuskan
14.4 < X ≤ 19.8	Tidak setuju
X ≤ 14.4	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel empat belas seperti berikut ini.

Tabel: 15. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 30.7	Sangat Setuju	10	40%
25.2 < X ≤ 30.7	Setuju	10	40%
19.8 < X ≤ 25.2	Belum Memutuskan	5	20 %
14.4 < X ≤ 19.8	Tidak setuju	0	0
X ≤ 14.4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		25	100,%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor struktur kurikulum 2013, sebesar 40 % memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 40 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 20 % belum bisa memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 29,32 yang terletak pada interval $X > 25.2$, maka tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan Faktor standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 adalah setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor standar kompetensi lulusan.



Gambar: 4. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013.

5. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari Faktor Standar Isi Kurikulum 2013.

Faktor standar Isi pada daftar pernyataan mengindikasikan tentang tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap standar standar isi kurikulum 2013. Pada faktor standar isi ini yang nantinya akan berpengaruh dalam menentukan implementasi kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, faktor Standar Isi yang dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan, terdiri dari 7 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 27 dan nilai minimum 16. Rerata sebesar 22.52, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk faktor konsep kurikulum 2013.

Tabel:16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari faktor standar isi kurikulum 2013

Interval	Kategori
$X > 23.8$	Sangat Setuju
$19.6 < X \leq 23.8$	Setuju
$15.4 < X \leq 19.6$	Belum Memutuskan
$11.2 < X \leq 15.4$	Tidak setuju
$X \leq 11.2$	Sangat Tidak Setuju

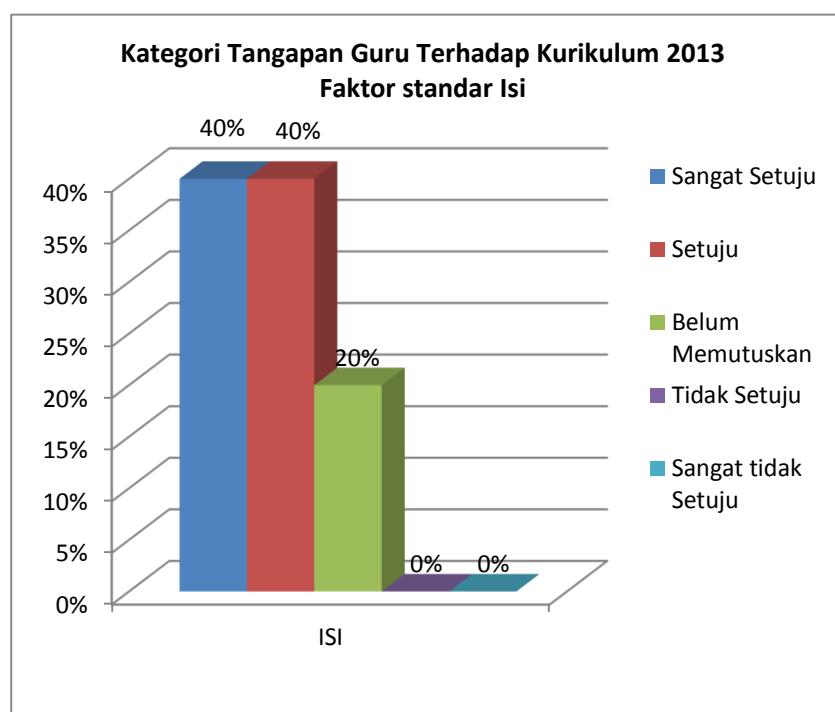
Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor standar isi kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel enam belas seperti berikut ini.

Tabel:17.Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan Faktor Standar Isi Kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 23.8$	Sangat Setuju	10	40 %
$19.6 < X \leq 23.8$	Setuju	10	40 %
$15.4 < X \leq 19.6$	Belum Memutuskan	5	20 %
$11.2 < X \leq 15.4$	Tidak setuju	0	0
$X \leq 11.2$	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		25	100,%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor struktur kurikulum 2013, sebesar 40 % memiliki tanggapan yang sangat setuju,

sebesar 40 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 20 % memiliki tanggapan yang belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 30,88 yang terletak pada interval $X > 28$, maka tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor standar isi kurikulum 2013 adalah sangat setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor standar isi.



Gambar:5. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. berdasarkan Faktor Standar Isi Kurikulum 2013

6. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.

Faktor standar proses pada daftar pernyataan mengindikasikan tentang tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap standar proses kurikulum 2013. Pada faktor standar proses pernyataan ini yang nantinya akan berpengaruh dalam menentukan implementasi kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, faktor standar proses yang dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan, terdiri dari 7 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum 21. Rerata sebesar 23.6 Selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani oahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul ontuk faktor standar proses.

Tabel:18. Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.

Interval	Kategori
$X > 23.8$	Sangat tinggi
$19.6 < X \leq 23.8$	Tinggi

$15.4 < X \leq 19.6$	Cukup
$11.2 < X \leq 15.4$	Rendah
$X \leq 11.2$	Sangat Rendah

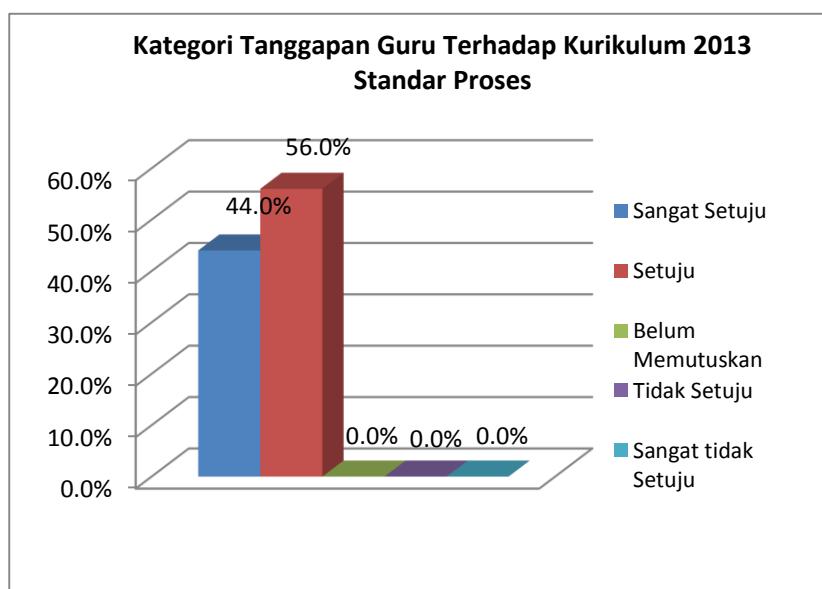
Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor standar proses kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel delapan belas seperti berikut ini.

Tabel:19.Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 23.8$	Sangat Setuju	11	44 %
$19.6 < X \leq 23.8$	Setuju	14	56 %
$15.4 < X \leq 19.6$	Belum Memutuskan	0	0
$11.2 < X \leq 15.4$	Tidak setuju	0	0
$X \leq 11.2$	Sangat Tidak Setuju	0	0
JML		25	100,%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor standar proses kurikulum 2013, sebesar 56 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 44 % memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 0 % belum memutuskan , sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 29,32 yang terletak pada interval $X > 19,62$ maka tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar

Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor standar proses Kurikulum 2013 adalah setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor standar kompetensi lulusan.



Gambar:6.Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Proses Kurikulum 2013.

7. Analisis Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Faktor standar penilaian pada daftar pernyataan mengindikasikan tentang bagaimana prinsip dan konsep penilaian dalam perubahan kurikulum dan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap standar penilaian kurikulum 2013. Pada faktor standar penilaian pernyataan ini yang nantinya akan berpengaruh dalam menentukan implementasi kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, faktor standar penilaian yang dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan, terdiri dari 7 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 27 dan nilai minimum 19. Rerata sebesar 26.64, selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat setuju, setuju, Belum memutuskan, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju berdasarkan pencarian frekuensi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul untuk faktor standar penilaian kurikulum 2013.

Tabel:20. Kategorisasi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Standar Penilaian Kurikulum 2013

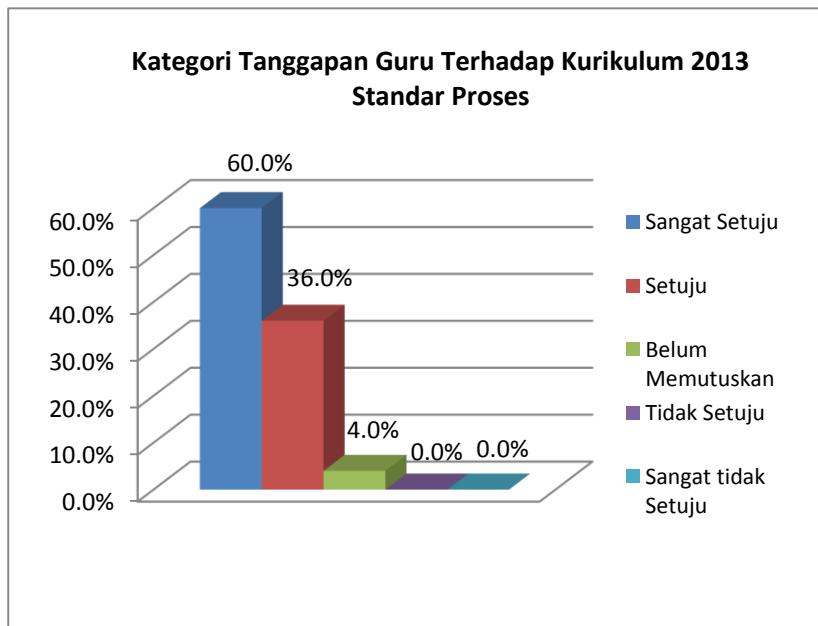
Interval	Kategori
$X > 23.8$	Sangat Setuju
$19.6 < X \leq 23.8$	Setuju
$15.4 < X \leq 19.6$	Belum Memutuskan
$11.2 < X \leq 15.4$	Tidak setuju
$X \leq 11.2$	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tanggapan guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang wacana kurikulum 2013 berdasarkan faktor standar penilaian kurikulum 2013 dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel duapuluh seperti berikut ini.

Tabel:21.Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Faktor Standar Penilaian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 23.8	Sangat Setuju	15	60 %
19.6 < X ≤ 23.8	Setuju	9	36 %
15.4 < X ≤ 19.6	Belum Memutuskan	1	4 %
11.2 < X ≤ 15.4	Tidak setuju	0	0 %
X ≤ 11.2	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JML		25	100,%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor standar proses kurikulum 2013, sebesar 60 % memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 36 % memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 4 % belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju. Nilai rerata sebesar 26,64 yang terletak pada interval $X > 23,8$ maka tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor standar penilaian kurikulum 2013 adalah sangat setuju. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor standar kompetensi lulusan.



Gambar:7. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul Ditinjau dari Faktor Faktor Standar Penilaian.

C. Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul adalah tinggi. Secara lebih detail, sejumlah 17 responden (68%) memiliki tanggapan yang setuju terhadap wacana kurikulum 2013. Sebanyak 8 responden (32%) memiliki tanggapan yang sangat setuju terhadap wacana kurikulum 2013. Selebihnya sebesar 0% belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang kurang setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat kurang setuju.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, memiliki tanggapan yang rata-rata setuju dalam hal merespon perubahan kurikulum 2013 yang dapat diartikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan nantinya dapat beradaptasi terhadap perubahan kurikulum tersebut dikarenakan mereka sudah sepandapat atau setuju dengan wacana perubahan kurikulum tersebut.

Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul terhadap faktor konsep kurikulum adalah sangat tinggi. Secara rinci sebanyak 12 subjek penelitian (48%) memiliki tanggapan tentang kurikulum 2013 yang sangat setuju, sebanyak 11 subjek penelitian (44%) yang memiliki tanggapan terhadap kurikulum 2013 adalah setuju. sebanyak 2 subjek penelitian (8%) belum memutuskan Selebihnya sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, memiliki tanggapan yang rata-rata setuju dalam hal merespon perubahan kurikulum 2013 terhadap faktor konsep kurikulum, yang dapat diartikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan nantinya dapat beradaptasi terhadap perubahan kurikulum 2013.

Dilihat dari faktor struktur kurikulum, tanggapan guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap faktor konsep

kurikulum adalah tinggi. sebanyak 15 subjek penelitian (60%) memiliki tanggapan yang setuju, sebanyak 7 subjek penelitian (28%) yang memiliki tanggapan terhadap kurikulum 2013 adalah setuju. sebanyak 2 subjek penelitian (8%) belum memutuskan, Selebihnya sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Berdasarkan faktor struktur kurikulum 2013 ini, para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah memiliki tanggapan dan perhatian yang setuju terhadap adanya perubahan kurikulum 2013 di karenakan kurikulum struktur kurikulum 2013 sangat membantu tugas guru, dikarenakan guru tidak perlu mengampu beberapa sekolah untuk memenuhi jam mengajar mereka dikarena adanya penambahan jam pelajaran perminggu.

Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul jika ditinjau berdasarkan faktor perubahan standar kompetensi lulusan juga setuju. Secara lebih rinci, sebanyak 10 (40%) guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar mempunyai tanggapan terhadap perubahan kurikulum yang sangat setuju, sebesar 10 responden (40%) memiliki tanggapan yang setuju, sebesar 5 responden (20%) belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Para guru memiliki kecenderungan yang sangat tinggi dan tinggi terhadap faktor standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 namun dalam perhitungan rata-rata guru memiliki tanggapan yang setuju. Dikarenakan dalam standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 mempunyai gagasan yang baik terhadap kompetensi lulusan siswa yang tidak hanya berpatokan pada ranah kognitif tetapi ranah afektif juga menjadi standar kompetensi lulusan siswa.

Dilihat dari faktor standar isi kurikulum 2013, tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap faktor standar isi kurikulum 2013 adalah setuju. sebanyak 10 subjek penelitian (40%) memiliki tanggapan tentang standar isi kurikulum 2013 yang sangat setuju, sebanyak 10 subjek penelitian (40%) yang memiliki tanggapan terhadap standar isi kurikulum 2013 adalah setuju. sebanyak 5 subjek penelitian (20%) belum memutuskan, Selebihnya sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang faktor perubahan standar isi kurikulum 2013 adalah tinggi yang dapat diartikan bahwa standar isi kurikulum 2013 nanti dapat diterima atau disepakati guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul jika ditinjau berdasarkan faktor perubahan standar proses munjukkan katogri setuju. Secara lebih rinci, sebanyak 14 (56%) guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar mempunyai tanggapan terhadap perubahan kurikulum yang setuju, sebesar 11 responden (44%) memiliki tanggapan yang sangat setuju, sebesar 0% belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Para guru memiliki kecenderungan tangapan yang setuju terhadap faktor standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Pandangan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang faktor standar proses disepakati dengan baik sehingga nanti diharapkan secara langsung dapat berdampak positif terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor standar penilaian adalah termasuk dalam kategori sangat setuju. Secara lebih detail, sejumlah 15 responden (60%) memiliki persepsi yang sangat setuju tentang standar penilaian kurikulum 2013. Sebanyak 9 responden 36% memiliki tanggapan yang setuju, Sebanyak 1 responden 4% belum memutuskan, sebesar 0% memiliki tanggapan yang tidak setuju, dan sebesar 0% memiliki tanggapan yang sangat tidak setuju.

Respon yang setuju/positif dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang faktor standar penilaian menurut prosentase dikarenakan desain standar penilaian kurikulum 2013 merupakan desain penilaian yang memang dibutuhkan saat ini yaitu penilaian yang tidak hanya terpaku pada hasilnya saja tetapi juga prosesnya, dan juga penilaian sangat ditekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi arah pengembangan penjasorkes.

Berdasarkan hasil penelitian yang rata-rata menunjukkan tanggapan yang setuju pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini secara tidak langsung dapat menunjukkan hasil yang setuju dari pada wacana pemerintah terhadap perubahan kurikulum 2013 dikarenakan terdapat kesepahaman dengan wacana perubahan kurikulum tersebut dan juga upaya pemerintah dalam melakukan sosialisasi yang intens dilakukan oleh pengawas TK dan SD di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Ada yang berpendapat bahwa sejatinya perubahan kurikulum hanya akan memusingkan guru dan murid didalam proses pembelajaran dikarenakan harus berganti-ganti pedoman pembelajaran. Bahkan yang lebih berani mengatakan bahwa perubahan kurikulum adalah akal-akalan pemerintah menaikkan popularitas saja. tanggapan seperti itu tidak terlalu salah sebab setiap pergantian menteri pendidikan sering sekali berdampak dengan adanya gagasan baru mengenai perubahan kurikulum.

Namun, tanggapan seperti itu cenderung mencari-cari kesalahan suatu program pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum harus dipahami dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan nasional , baik dari segi proses (layanan) maupun hasil (luaran) pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara eksplisit mengisyaratkan adanya standarisasi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembayaan, dan penilaian pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di samping itu yang perlu disadari adalah bahwa perubahan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana perubahan kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, maka dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di kecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul menanggapi wacana perubahan kurikulum 2013 dengan setuju secara lebih rinci prosentase sebesar 68% dan prosentase sebesar 32% yang menanggapi sangat setuju, hal tersebut dikarenakan dari faktor perhatian yang besar dari guru penjasorkes yang mendukung dari proses sosialisasi terhadap kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

F. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar mampu memahami dan mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang diwacanakan pemerintah sebagai bagian sinergis untuk mendapatkan hasil yang efektif demi tercapainya mutu pendidikan.

G. Keterbatasan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana perubahan kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, peneliti

menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu tanpa di dukung dengan prosedur berupa observasi dan wawancara. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner berbentuk angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para subjek atau responden, sebab mereka cenderung menjawab apa yang sebaiknya dan bukan yang sebenarnya ada dalam persepsi yang dimiliki.

H. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana perubahan kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu:

- 1. Mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.**

Para mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY khusunya jurusan pendidikan olahraga diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan dapat dijadikan bekal ketika terjun di sekolah-sekolah nantinya.

- 2. Lembaga Sekolah.**

Lembaga sekolah perlu lebih menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mewujudkan implementasi kurikulum 2013 secara maksimal, dengan memaksimalkan peran sinergis berbagai elemen

pendukung yang berada di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap hakikat perubahan kurikulum 2013 dan mampu diimplementasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan insan insan pendidikan yang lebih bermutu dan lebih baik lagi.

3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi para Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar menambah wawasan atau pengetahuan tentang kurikulum 2013 baik melalui berbagai sumber dan memahami makna kurikulum secara luas dan mendalam agar dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

4. Peneliti.

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya memakai instrumen secara komprehensif sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menggambarkan realita yang sesungguhnya tangapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap wacana kurikulum 2013 ini perlu dikaji yang lebih mendalam lagi setelah benar-benar dilaksanakan diseluruh sekolah agar dapat menyajikan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas (2003) : *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta
- Dikti. *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia*.
http://pjppgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Revisi_Bahan_Ajar_Cetak/BAC_Pengkur_SD/UNIT-4_PERKEMBANGAN_KURIKULUM_.pdf. Diakses tgl 2 Maret 2013.
- Erita Y. (2001). *Pengantar Psikologi Lingkungan*.Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ahmad Dahlan.
- Hamzah B.(2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatmika H. “*Tangapan Guru Pendidikan Jasmani SMU Negeri di kabupaten Bantul terhadapa Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Penjaskes*” Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kartono.Kartini.(1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendiknas.2013. *Uji Publik Kurikulum 2013*.
<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013>.
Diakses tgl 2 Maret 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*.
- Mulyasa E. (2009). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya W.(2009) “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Saryono. (2010). *Diktat Mata Kuliah: Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY

- Siswoyo D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogayakrta: UNY Press.
- Standar Nasional Pendidikan. (2009). Yogyakarta: CV. Dwi Karya Mulia
- Suaidin.2012. *PTK The Frontiers Of New Technology (Uji Validitas)*.
<http://educatinalwithptkdotnet.wordpress.com/page/2/> : Diakses tgl 2 Maret 2013
- Subana M. Sudrajat. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryobroto S.(1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Susanti E. (2006). “*Tangapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas(SMA) di Kota Magelang terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Tahun 2006*” Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutrisno H. (2004) *Statistik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Syaifudin A. (2010) *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir.
- Wijaya J. Rusyan T (2003). “*Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Bandung : PT Intimedia Cipta Nusantara

L
A
M
P
I
R
A
N

No	Skor Pernyataan Responden																										JML Skor	JIVL Respo nden	Rata - Rata	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	89	25	3.56	
2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	78	25	3.12	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	93	25	3.72	
4	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	64	25	2.56	
5	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87	25	3.48	
6	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	84	25	3.36	
7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	89	25	3.56	
8	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	87	25	3.48	
9	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84	25	3.36	
10	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	78	25	3.12	
11	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	80	25	3.2	
12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87	25	3.48	
13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	84	25	3.36	
14	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	25	2.92	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	71	25	2.84	
16	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	79	25	3.16	
17	3	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56	25	2.24	
18	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52	
19	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86	25	3.44	
20	1	1	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	68	25	2.72	
21	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52	
22	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	80	25	3.2	
23	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	25	3.32	
24	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	79	25	3.16	
25	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	25	3.36	
26	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	74	25	2.96	
27	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	83	25	3.32	
28	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	70	25	2.8	
29	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	92	25	3.68	
30	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	87	25	3.48	
31	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	76	25	3.04	
32	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	75	25	3	
33	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78	25	3.12	

34	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	88	25	3.52		
35	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	82	25	3.28		
36	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	77	25	3.08	
37	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	85	25	3.4		
38	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	88	25	3.52		
39	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	87	25	3.48		
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95	25	3.8		
41	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	81	25	3.24		
42	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	81	25	3.24		
43	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	73	25	2.92		
44	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52		
45	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	85	25	3.4		
46	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	79	25	3.16		
47	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	88	25	3.52	
48	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	80	25	3.2		
49	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	91	25	3.64		
50	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	25	3.76		
r / R	164	154	156	167	165	143	150	149	183	148	148	156	149	160	165	154	144	184	182	171	183	187	187	165	182	4096		163.84			
ta /																													3,2768		

81.92%

164 154 156 167 165 143 150 149 183 148 148 156 149 160 165 154 144 184 182 171 183 187 187 165 182 4096

No					R	JML Skor	JML Respondon	Rata - Rata	Ket
	4	3	2	1					
1	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	89	25	3.56	ST
2	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.12	T
3	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.72	ST
4	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.56	C
5	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.48	ST
6	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.36	T
7	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.56	ST
8	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.48	ST
9	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.36	T
10	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.12	T
11	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.2	T
12	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.48	ST
13	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.36	T
14	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.92	T
15	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.84	T
16	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.16	T
17	#REF!	8	12	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.24	C
18	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
19	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.44	ST
20	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.72	C
21	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
22	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.2	T
23	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.32	T
24	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.16	T
25	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.36	T
26	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.96	T
27	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.32	T
28	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.8	C
29	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.68	T
30	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.48	ST
31	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.04	T
32	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3	T
33	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.12	T

34	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
35	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.28	T
36	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.08	T
37	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.4	T
38	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
39	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.48	ST
40	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.8	T
41	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.24	T
42	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.24	T
43	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	2.92	T
44	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
45	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.4	T
46	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.16	T
47	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.52	ST
48	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.2	T
49	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.64	ST
50	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	25	3.76	ST
JML	#REF!	####	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!		164	
									3,2768	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 170$	Sangat tinggi	8	0.3562
$140 < X \leq 170$	Tinggi	17	0.6437
$110 < X \leq 140$	Cukup	0	0
$80 < X \leq 110$	Rendah	0	0
$X \leq 80$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	1

Interval	Kategori	
$X > 3.4$	Sangat tinggi	ST
$2.8 < X \leq 3.4$	Tinggi	T
$2.2 < X \leq 2.8$	Cukup	C
$1.6 < X \leq 2.2$	Rendah	R
$X \leq 1.6$	Sangat Rendah	SR

#REF! #### #REF! #REF! #REF!

2036 1782 262 16 4096

89	3	4	3	4	4
78	4	3	1	4	4
93	4	4	4	4	4
64	3	2	2	2	2
87	4	4	2	4	3
84	4	4	4	3	4
89	4	4	3	4	4
87	4	3	3	3	3
84	4	4	3	3	3
78	4	3	3	3	4
80	3	2	3	3	3
87	4	3	3	4	3
84	4	3	4	3	4
73	3	4	3	3	3
71	3	3	3	3	3
79	3	4	3	3	3
56	3	1	1	2	1
88	4	3	4	4	3
86	4	2	3	4	4
68	1	1	4	3	4
88	4	3	3	4	3
80	3	3	2	3	4
83	3	3	4	4	4
79	3	2	3	3	3
84	3	3	3	4	3
74	3	2	2	3	3
83	3	3	4	4	3
70	4	3	2	2	2
92	4	3	4	4	4
87	3	4	4	4	3
76	3	3	2	3	4
75	2	4	2	3	3
78	3	3	4	3	3
88	2	4	3	4	4
82	3	3	3	2	4
77	3	3	4	4	3
85	3	3	4	4	3
88	4	3	4	3	4
87	3	3	3	3	4
95	3	4	4	4	4
81	3	3	3	3	3
81	3	4	3	2	2
73	2	3	4	4	3
88	4	3	3	4	3
85	3	3	4	3	4
79	3	3	3	4	3
88	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3
91	4	3	3	3	3
94	4	3	4	4	4

4096

164

154

156

167

165

3	4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	4	2	2	4	1	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	1	3	2	2	2	2	2
3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	2	4	2	2	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	3	4
2	3	4	3	4	4	4	4	3
2	2	4	3	3	3	4	3	3
2	2	3	3	2	2	3	3	2
3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	2	2	3	4
3	4	3	4	3	3	4	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	2	2	2	2	2
2	2	3	4	2	2	4	3	3
2	2	4	2	2	2	2	2	1
3	3	2	4	3	3	3	4	4
3	3	2	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	1	2	2	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	1	3	4	3	3	3	2	3
3	4	3	4	2	2	3	2	4
2	2	3	4	3	3	3	3	4
3	3	2	4	2	2	3	2	3
2	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	2	2
3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	1	3	4	3	3	3	3	3
2	2	4	3	4	4	3	3	3
2	2	3	4	2	2	3	2	2
3	3	3	4	4	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	2	3
1	1	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4
2	2	2	3	2	2	3	3	2
4	4	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	2	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3	4

143 150 149 183 148 148 156 149 160

4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	2	4	3	3	3	3	4
4	3	2	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	4	3	4
4	3	3	2	4	3	4	4	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3
3	2	3	3	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	1	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	3	2	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	3	4	3	4	4
4	3	2	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	1	2	2	4	4	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	4	4	4	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4
4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	4
3	4	2	4	4	4	4	3	4
2	3	2	4	3	4	4	4	3
3	4	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4

165 154 144 184 182 171 183 187 187

3	3
4	3
4	3
2	4
4	4
3	4
4	3
3	3
3	3
3	4
3	3
4	4
3	3
3	3
3	4
3	4
2	2
4	4
3	4
3	3
4	4
3	4
4	4
3	4
4	4
3	3
4	4
2	3
4	4
4	4
3	4
3	3
3	4
4	4
2	4
4	4
4	4
3	4
3	4
4	4
3	4
2	4
4	3
4	4
3	4
4	3
3	4
3	3
3	4
4	4

165

182

4096

No Pernyataan	Skor				JML Skor	JML Responden	Rata Rata	
	4	3	2	1				
1	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	89	#REF!	3.56	ST
2	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	78	#REF!	3.12	T
3	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	93	#REF!	3.72	ST
4	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	64	#REF!	2.56	ST
5	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	87	#REF!	3.48	ST
6	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	84	#REF!	3.36	T
7	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	89	#REF!	3.56	ST
8	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	87	#REF!	3.48	ST
9	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	84	#REF!	3.36	T
10	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	78	#REF!	3.12	T
11	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	80	#REF!	3.2	T
12	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	87	#REF!	3.48	ST
13	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	84	#REF!	3.36	T
14	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	73	#REF!	2.92	T
15	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	71	#REF!	2.84	T
16	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	79	#REF!	3.16	T
17	#REF!	8	12	#REF!	56	#REF!	2.24	C
18	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST
19	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	86	#REF!	3.44	ST
20	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	68	#REF!	2.72	C
21	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST
22	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	80	#REF!	3.2	T
23	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	83	#REF!	3.32	T
24	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	79	#REF!	3.16	T
25	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	84	#REF!	3.36	T
26	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	74	#REF!	2.96	T
27	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	83	#REF!	3.32	T
28	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	70	#REF!	2.8	C
29	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	92	#REF!	3.68	ST
30	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	87	#REF!	3.48	ST
31	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	76	#REF!	3.04	T
32	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	75	#REF!	3	T
33	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	78	#REF!	3.12	T
34	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST
35	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	82	#REF!	3.28	T
36	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	77	#REF!	3.08	T
37	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	85	#REF!	3.4	T
38	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST
39	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	87	#REF!	3.48	ST
40	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	95	#REF!	3.8	ST
41	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	81	#REF!	3.24	T
42	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	81	#REF!	3.24	T
43	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	73	#REF!	2.92	T
44	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST

45	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	85	#REF!	3.4	T
46	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	79	#REF!	3.16	T
47	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	88	#REF!	3.52	ST
48	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	80	#REF!	3.2	T
49	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	91	#REF!	3.64	ST
50	#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	94	#REF!	3.76	ST

163.84

3,2768 TINGGI

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 170$	Sangat tinggi	8	36%
$140 < X \leq 170$	Tinggi	17	64%
$110 < X \leq 140$	Cukup	0	0%
$80 < X \leq 110$	Rendah	0	0%
$X \leq 80$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Interval	Kategori
$X > 3.4$	Sangat tinggi
$2.8 < X \leq 3.4$	Tinggi
$2.2 < X \leq 2.8$	Cukup
$1.6 < X \leq 2.2$	Rendah
$X \leq 1.6$	Sangat Rendah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 170$	Sangat tinggi	8	0.3562
$140 < X \leq 170$	Tinggi	17	0.6437
$110 < X \leq 140$	Cukup	0	0
$80 < X \leq 110$	Rendah	0	0
$X \leq 80$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	1

Konsep Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Skor Pernyataan Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata Rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	78	#REF!	3.12	ST	
2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	93	#REF!	3.72	T	
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	64	#REF!	2.56	0		
4	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	87	#REF!	3.48	0	
5	5	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	84	#REF!	3.36	0	
6	6	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	89	#REF!	3.56	T	
7	7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	87	#REF!	3.48	ST	
8	8	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	84	#REF!	3.36	ST	
9	9	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	78	#REF!	3.12	T	
10	10	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	80	#REF!	3.2	T	
		38	35	28	34	35	27	30	30	36	29	29	35	29	32	36	31	30	37	38	33	38	37	39	33	34	824		39	32.96	27

3.296

38	35	35	36	35	36	37	38	38	37	39
34	30	30	29	29	29	32	31	30	33	33
28	27									

$$p = \frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$$

$$p = \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

$$p = \frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

404
374
55
833

Struktur Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	11	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	86	#REF!	3.44	T
2	12	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68	#REF!	2.72	ST
3	13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	88	#REF!	3.52	T
4	14	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	80	#REF!	3.2	T
5	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	83	#REF!	3.32	T
6	16	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	79	#REF!	3.16	T
7	17	3	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	84	#REF!	3.36	C
8	18	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	#REF!	2.96	ST
9	19	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	#REF!	3.32	ST
10	20	1	1	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	70	#REF!	2.8	C
		32	26	31	32	31	29	31	28	34	26	25	27	28	28	32	30	29	34	36	32	34	36	36	31	34	795	36	31.8	25

3.18

36	36	36
32	31	32
26	28	26

$$p = \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$$

$$p = \frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$$

$$p = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

108
476
188
772

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	21	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77	#REF!	3.08	ST
2	22	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	85	#REF!	3.4	T
3	23	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88	#REF!	3.52	T
4	24	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	87	#REF!	3.48	T
5	25	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95	#REF!	3.8	T
6	26	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	81	#REF!	3.24	T
7	27	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	81	#REF!	3.24	T
8	28	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	73	#REF!	2.92	C	
9	29	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	88	#REF!	3.52	ST
		30	25	27	31	29	24	27	26	35	25	25	28	24	30	29	27	27	34	32	31	32	35	35	31	34	755	35	30.2	24

3,35

31	35	34	32	31	32	35	35	31	34
30	27	29	27	26	28	30	29	27	27
25	24	25	25	24					

330
280
123
733

$$p = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

$$p = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

$$p = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

Standar Isi Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	30	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	87	25	3.48	ST
2	31	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	76	25	3.04	T
3	32	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	75	25	3	T
4	33	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78	25	3.12	T
5	34	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	88	25	3.52	ST
6	35	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	82	25	3.28	T
7	36	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	77	25	3.08	T
		25	24	22	23	24	17	16	22	26	23	24	21	21	21	22	19	18	24	25	25	25	27	25	23	27	563	27	22.52	16

3,217

24	24	24	24	25	25	25	27	25	27	25	27	25	21	21	21	22	19	18	24	25	25	25	27	25	23	250
22	23	22	26	23	21	21	21	22	23	22	23	23	21	21	21	22	23	22	24	25	25	25	27	25	23	224
19	17	16	19	18																						89

$$p = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

$$p = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

$$p = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

Standar Proses Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Responden																										JML Skor	JML Responden	Rata Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	37	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	85	#REF!	3.4	T	
2	38	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	88	#REF!	3.52	ST	
3	39	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	87	#REF!	3.48	ST	
4	40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	95	#REF!	3.8	ST	
5	41	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	81	#REF!	3.24	T	
6	42	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	81	#REF!	3.24	T	
7	43	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	73	#REF!	2.92	T	
		21	23	25	23	23	21	21	21	27	22	22	24	23	23	22	24	21	28	24	25	27	25	25	23	27	590	28	23.6	21	

3,37

25	27	24	24	28	24	25	27	25	25	27	281																		
21	23	23	23	21	21	21	22	22	23	23	309																		

$$p = \frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$$

$$p = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

590

Standar Penilaian Kurikulum 2013

No	No Pernyataan	Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata Rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	44	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52	ST	
2	45	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	85	25	3.4	T	
3	46	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	79	25	3.16	T	
4	47	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	88	25	3.52	ST	
5	48	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	80	25	3.2	T	
6	49	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	91	25	3.64	ST	
7	50	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	25	3.76	ST	
		24	21	23	24	23	25	25	22	25	23	23	21	24	26	24	23	19	27	27	25	27	27	27	27	24	26	605	27	24.2	19

3,45

24	24	25	25	25	24	26	24	27	27	25	27	27	27	27	26	383
21	23	23	22	23	23	21	23	24	203							
80									80							666

$$p = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

$$p = \frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$$

$$p = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$$

Konsep Kurikulum 2013

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 34	Sangat tinggi	11	44.00%
28 < X ≤ 34	Tinggi	12	48,9%
22 < X ≤ 28	Cukup	2	8%
16 < X ≤ 22	Rendah	0	0
X ≤ 16	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	0	25	100 %

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{40 - 10}{5} = \frac{30}{5} = 6$$

i : Interval yang dicari

S. Max : Skor maksimal

S. Min : Skor minimum

: Jumlah Ketegori yang di inginkan

Struktur Kurikulum 2013

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
X > 34	Sangat tinggi	3	12.00%
28 < X ≤ 34	Tinggi	15	60%
22 < X ≤ 28	Cukup	7	28%
16 < X ≤ 22	Rendah	0	0
X ≤ 16	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	0	25	100,%

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{36 - 9}{5} = \frac{27}{5} = 5.4$$

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 30.7	Sangat tinggi	10	40,%
25.2 < X ≤ 30.7	Tinggi	10	40%
19.8 < X ≤ 25.2	Cukup	5	20%
14.4 < X ≤ 19.8	Rendah	0	0
X ≤ 14.4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	0	25	100,%

Standar Isi Kurikulum 2013

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{28 - 7}{5} = \frac{21}{5} = 4.2$$

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 23.8	Sangat tinggi	10	40,%
19.6 < X ≤ 23.8	Tinggi	10	40%
15.4 < X ≤ 19.6	Cukup	5	20%
11.2 < X ≤ 15.4	Rendah	0	0
X ≤ 11.2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100,%

Standar Proses Kurikulum 2013

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{28 - 7}{5} = \frac{21}{5} = 4.2$$

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 23.8	Sangat tinggi	11	44%
19.6 < X ≤ 23.8	Tinggi	14	56.00%
15.4 < X ≤ 19.6	Cukup	0	0
11.2 < X ≤ 15.4	Rendah	0	0
X ≤ 11.2	Sangat Rendah	0	0
0	0	25	100,%
	0	0	0

Standar Penilaian Kurikulum 2013

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{28 - 7}{5} = \frac{21}{5} = 4.2$$

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 23.8	Sangat tinggi	15	60%
19.6 < X ≤ 23.8	Tinggi	9	36%
15.4 < X ≤ 19.6	Cukup	1	4.00%
11.2 < X ≤ 15.4	Rendah	0	0
X ≤ 11.2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100,%

TABEL HASIL PENELITIAN

No	Pernyataan	Skor Pernyataan Responden																									JML Skor	JML Responden	Rata - Rata	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	Kurikulum 2013 merupakan konsep kurikulum yang mengarah ke basis tematik-integratif untuk jenjang sekolah dasar.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	89	25	3.56		
2	Di dalam Kurikulum 2013 satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	78	25	3.12		
3	Arah Pembelajaran Kurikulum 2013 untuk pengembangan Sikap, Keterampilan dan Pemahaman peserta didik.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	93	25	3.72			
4	Kurikulum 2013 membatasi Pemerintah Pusat dan Daerah untuk memegang kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	64	25	2.56		
5	Kurikulum 2013 lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	87	25	3.48		
6	Kurikulum 2013 mengarahkan kepada guru untuk memenuhi kompetensi profesi saja.	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	84	25	3.36		
7	Kurikulum 2013 memungkinkan pendidik untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman didalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas.	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	89	25	3.56		
8	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman.	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	87	25	3.48		
9	Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84	25	3.36	
10	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran.	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	78	25	3.12		
11	Perlunya merumuskan kompetensi inti untuk masing-masing kelas	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	80	25	3.2		
12	Perlunya membantu memudahkan tugas guru dalam menyampaikan pelajaran sebagai suatu keutuhan dengan meminimumkan jumlah mata pelajaran tanpa melanggar ketentuan konstitusi.(Idealnya tanpa mata pelajaran sama)	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87	25	3.48		
13	Kompetensi siswa hanya diukur dari kompetensi pengetahuan yang diperolehnya melalui penilaian berbasis tes tertulis	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	84	25	3.36		
14	Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	73	25	2.92			
15	Peserta didik pada jenjang satuan sekolah dasar sudah dituntut untuk berfikir tersegmentasi dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang terpisah.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	71	25	2.84		
16	Mata pelajaran Penjasorkes berbasis Pembelajaran Tematik Integratif.	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	79	25	3.16		
17	Kegiatan ekstrakurikuler harus diasuh oleh guru	3	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56	25	2.24		

18	Mata pelajaran Penjasorkes lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	88	25	3.52	
19	Menambah 4 jam pelajaran per minggu tiap kelas akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86	25	3.44		
20	Untuk melakukan penilaian proses dan hasil Belajar tidak perlu adanya penambahan jam pelajaran	1	1	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	68	25	2.72		
21	Standar kompetensi kelulusan Sikap yang mengacu pada sikap yang baik peserta didik yang ditenerima ,dijalankan, dihayati, diamalkan dalam proses pembelajaran.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52		
22	Dalam domain sikap tidak memperhatikan elemen individu, sosial, dan alam.	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	80	25	3.2		
23	Domain ketrampilan tidak memperhatikan proses mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta dalam pembelajaran.	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	83	25	3.32		
24	Standar kompetensi kelulusan Ketrampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	79	25	3.16		
25	Pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu seni budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban menjadi standar kompetensi kelulusan Pengetahuan.	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84	25	3.36		
26	Didalam standar kompetensi kelulusan pengetahuan proses untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi kurang diperhatikan dalam pembelajaran.	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	74	25	2.96		
27	Pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi menjadi standar kompetensi kelulusan Pengetahuan.	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	83	25	3.32		
28	Domain keterampilan sangat memperhatikan proses mengamati dan menanya dalam pembelajaran.	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	70	25	2.8		
29	Standar Kompetensi Sikap sangat memperhatikan moral karakter siswa yang baik.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	92	25	3.68		
30	Metode tematik integratif membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan.	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	87	25	3.48		
31	Metode tematik integratif tidak dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	76	25	3.04		
32	Kompetensi Tematik Integratif diintegrasikan kesemua mata pelajaran.	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	75	25	3		
33	Satu tema yang dipilih oleh guru tidak dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78	25	3.12		
34	Materi Pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	88	25	3.52		
35	Materi Pembelajaran tidak relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan.	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	82	25	3.28		

36	Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	77	25	3.08				
37	Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	85	25	3.4				
38	Guru adalah satu-satunya sumber belajar.	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	88	25	3.52				
39	Sikap hanya diajarkan secara verbal, tidak melalui contoh dan teladan	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	87	25	3.48				
40	Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	95	25	3.8				
41	Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered active learning)	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	81	25	3.24				
42	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran [mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta] semua mata pelajaran	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	81	25	3.24				
43	Dalam Proses pembelajaran muatan lokal menjadi materi pembahasan Penjasorkes .	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	73	25	2.92				
44	Penilaian tidak berbasis kompetensi (Proses dan Hasil)	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	88	25	3.52				
45	Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil]	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	85	25	3.4				
46	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	79	25	3.16				
47	Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	88	25	3.52				
48	Tidak mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	80	25	3.2				
49	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	91	25	3.64				
50	Penilaian test dan portofolio saling melengkapi	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	94	25	3.76				
JML Skor / Responden		164	154	156	167	165	143	150	149	183	148	148	148	156	149	160	165	154	144	184	182	171	183	187	187	165	182	4096		163.84		
Rata / responden																													3,2768			

81.92%

$$p = \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

$$p = \frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$$

164	154	156	167	165	143	150	149	148	148	156	149	160	165	154	144	184	182	171	183	187	187	165	182
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

1459

2637

4096



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

da
xit Corporation,2005-2010
y.

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2347/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 72/UN.34.16/ PP/2013
Tanggal : 15 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	KRISNA NURWIJAYANTO	NIP/NIM :	09604224041
Alamat	:	JL. KOLOMBO NO.1	YOGYAKARTA	
Judul	:	TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SEKOLAH DASAR TERHADAP WACANA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN NGLIPAR, KABUPATEN GUNUNGKIDUL		
Lokasi	:	SD DI KECAMATAN NGLIPAR Kec. NGLIPAR, Kota/Kab. GUNUNG KIDUL		
Waktu	:	19 Maret 2013 s/d 19 Juni 2013		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cg. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Edited by Foxit Reader
Copyright(C) by Foxit Corporation,2005-2010
For Evaluation Only.

Nomor : 72 /UN.34.16/PP/2013 15 Maret 2013
Lamp. : 1 Eks.
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Krisna Nurwijayanto
NIM : 09604224041
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
W a k t u : Maret s/d April 2013
Tempat/Obyek : Kecamatan Nglipar/guru
Judul Skripsi : Tanggapan Guru Pendidikan Jasmai Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 Di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR TERHADAP WACANA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN
NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL.

Nama : Krisna Nurwijayanto

NIM : 09604224041

Jurusan/Prodi : PGSD Penjas Pendidikan Olahraga

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Kaprodi Penjas

Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Yogyakarta, 11 Maret 2013
Dosen Pembimbing

Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

Kasubag Pendidikan FIK UNY

Sutiayem, S.Si
NIP. 197600522 199903 2001

$$i = \frac{S.\text{Max} - S.\text{Min}}{\text{Jml Kategori}} = \frac{200 - 50}{5} = \frac{150}{5} = 30$$

i : Interval yang dicari
 S. Max : Skor maksimal
 S. Min : Skor minimum
 : Jumlah Kategori yang di inginkan

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
X > 170	Sangat tinggi	8	36%
140 < X ≤ 170	Tinggi	17	64%
110 < X ≤ 140	Cukup	0	0%
80 < X ≤ 110	Rendah	0	0%
X ≤ 80	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%